

**Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus:
Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Kediri****Nisa Maya Sari,¹ Mahfudh²**^{1,2}Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri¹nismaya@gmail.com, ²ratukalinggajaya@gmail.com**Abstract**

Inclusive school is a school that combines children with special needs with other normal children in one class and this school was implemented in Kediri two years ago SMPN 05 Kediri. In order to make it easier for children with special needs to understand the teachings of Islam at school, the school organizes extracurricular writing the Qur'an every Thursday. This study uses qualitative research methods with a case study approach because researchers want to see and understand directly how the extracurricular process is carried out. Data collection techniques, researchers used interviews, observation and documentation. With this extracurricular, children with special needs little by little can already recognize the Hijaiyah letters and read the book Iqra.

Keyword: *Extracuricular, Alqur'an Reading, Evaluation, Inclusion***Abstrak**

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang menggabungkan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya dalam satu kelas dan sekolah ini sudah terlaksana di Kediri dua tahun yang lalu SMPN 05 Kediri,. Agar anak berkebutuhan khusus lebih mudah memahami pelajaran agama Islam di sekolah, pihak sekolah mengadakan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an setiap hari kamis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena peneliti ingin melihat dan memahami secara langsung bagaimana proses ekstrakurikuler tersebut terlaksana. Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan adanya ekstrakurikuler ini, anak berkebutuhan khusus sedikit demi sedikit sudah bisa mengenal huruf Hijaiyah dan membaca buku Iqra

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler, Baca Tulis Al-Qur'an, Evaluasi, Inklusi***Pendahuluan**

Penelitian ini mencoba untuk melihat dan memahami kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh SMPN 5 kediri pada siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak

berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan atau menyimpang dari kondisi rata-rata anak normal lainnya, baik secara fisik, mental,

maupun emosional.¹ Menurut Raudho Zaini, "Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan anak normal lainnya, dengan tidak selalu memperlihatkan ketidakmampuan mental, emosi maupun fisik".² Dengan keadaan seperti ini, anak yang berkebutuhan khusus bisa dikatakan berbeda dari segi kemampuan dan karakteristiknya secara individual dibandingkan dengan anak sebayanya. Sehingga diperlukan sistem pembelajaran yang khusus pula.

Berdasarkan survei Sosial Ekonomi Nasional Badan Pusat Statistik di tahun 2016 menunjukkan bahwa dari 4,6 juta anak yang tidak bersekolah, satu juta diantaranya adalah anak-anak berkebutuhan khusus. Sebenarnya pendidikan untuk ABK ini dilakukan pada satuan pendidikan khusus atau yang sering kita dengar dengan sebutan sekolah luar biasa (SLB). Menurut data yang dihasilkan dari Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan, yang mengatakan bahwa dari 514 kabupaten/kota yang ada di Indonesia, 62 diantaranya tidak memiliki SLB, sedangkan jumlah satu juta dari anak berkebutuhan khusus baru 10 persen yang bersekolah di SLB. Seperti yang dikatakan oleh Project Manager Yayasan Sayangi Tunas Cilik, Wiwied Trisnadi, mengenai beberapa penyebab yang melatarbelakangi persoalan tersebut, ada sekitar 2.000 SLB yang ada di Indonesia, dan 75 persennya merupakan SLB swasta yang biayanya terbilang mahal dan lokasi SLB umumnya hanya ada di perkotaan, katanya "Anak-anak yang kemampuan ekonomi keluarganya lemah terpaksa tidak bersekolah karena faktor biaya dan jarak." Dan menurutnya, salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menyelenggarakan sekolah inklusif.³ Dengan permasalahan tersebut, maka dicetuskanlah sekolah inklusif. Sekolah inklusif merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya.⁴

¹ Kristiawan P. A Nugroho, Dary, Risma Sijabat, "Gaya Hidup yang Mempengaruhi Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, Vol. 2, (2017), h. 102.

² Raudho Zaini, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam Medan," (Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri, Sumatera Utara, 2013), h. 13.

el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 1, Nomor 2, September 2019

³ Filani Olyvia, "Satu juta anak berkebutuhan khusus," <http://m.Cnn Indonesia.com, read/2017/29/08/Satu.juta.anak.berkebutuhan.khusus,> 29 Agustus 2017, diakses tanggal 8 Januari 2019.

⁴ Maya Sari, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Anak Berkebutuhan Khusus(ABK):Studi Kasus SD Muhammadiyah

Pada Jum'at 17 Maret 2017 lalu,

Pemkot Kediri menyiapkan SMP Inklusi, hal ini diwujudkan karena kota Kediri ingin layanan pendidikan khusus dan regular, dapat bersama-sama mengembangkan potensi masing-masing, serta mampu hidup eksis dan harmonis dalam bermasyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Wali Kota Kediri, Abdullah Abu Bakar, "Di kota Kediri sendiri sudah ada SD inklusi yaitu di SDN Betet 1, kita akan buat untuk SMPN inklusi. Agar kelak anak yang memiliki keistimewaan ini, dapat sekolah bersama dengan siswa reguler lainnya.⁵ Keinginan Wali Kota ini mulai terealisasi pada Rabu, 7 Juni 2017 lalu, dengan menunjuk 8 SDN dan 3 SMPN, salah satu dari ke 3 SMPN yaitu SMPN 1, SMPN 5 dan SMPN 8.⁶

Dari ke tiga SMPN tersebut peneliti memilih SMPN 5, alasan kenapa peneliti memilih SMPN 5 sebagai lokasi

Sapen Yogyakarta", *Journal of Disability Studies*, Vol.3,(Januari-Juni, 2016), h.3.

⁵ Arif Kurniawan, "Pemkot Kediri Siapkan SMP Inklusif,"<http://BangsaOnline.Com/read/2017/17/03/> Pemkot.Kediri.Siapkan.SMP.Inklusif, 17 Maret 2017, diakses tanggal 12 Januari 2019.

⁶ "Buat Terobosan Baru, Kota Kediri Siapkan Jalur Inklusi di 8 Belasan Sekolah Negri ini,"

<http://jatim.tribunnews.com/read/2017/07/06/>

Terobosan.Baru.Kota.Kediri.Siapkan.Jalur.Inklusi di 8.Belasan.Sekolah.Negri.ini, 07 Juni 2017, diakses tanggal 12 Januari 2019.

56

penelitian. Karena berdasarkan rentetan ekstrakurikuler yang terdaftar di SMPN 5 ini, salah satunya ada ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an yang tidak di programkan oleh ke dua SMPN inklusi lainnya di Kediri.⁷ Disini, semua anak berkebutuhan khusus yang bersekolah, termasuk anak *slow learners*. *Slow Learners* adalah suatu keadaan atau kekurangan siswa dalam memahami suatu pelajaran, sehingga siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami pelajaran dibandingkan dengan anak normal lainnya.⁸ Melihat keadaan masyarakat yang kini juga telah banyak merosot dan jauh dari berbudi pekerti yang luhur, pendidikan agama Islam menjadi suatu jembatan untuk memperbaiki hal tersebut. Selain itu, pendidikan agama Islam merupakan engembangan potensi diri anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan.⁹ Bahasan tentang pentingnya pendidikan agama Islam tidak hanya dimuat oleh 1 atau 2 buku

⁷ "Estra kurikuler SMPN 1 Kediri,"<http://smp1kediri.sch.id/Estra.kurikuler.SMP.N.1.Kediri>.diakses tanggal 12 Januari 2019.

⁸ Wahyu Amelia, "Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Sloe learner", *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, Vol.,1,No.2 (Juli - Desember, 2016),h. 54.

⁹ Hartanti Sulihandri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusif Bagi Anak Tuna Rungu di SMA Negeri 1 Sewon," (Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), h. 1.

saja, bahkan bisa dibilang sudah ribuan buku, tapi jumlah tersebut tidak seimbang dengan kebutuhan pembahasan mengenai model pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan Khusus. Ironisnya, di zaman modern ini, anak-anak lebih memilih berlomba-lomba untuk menguasai keilmuan umum, dan tidak memahami pendidikan dasar agama Islam, yaitu Al-qur'an.¹⁰

Mempelajari Al-Qur'an, merupakan sebuah keharusan untuk semua umat Islam tanpa terkecuali, jadi tidak ada alasan untuk mengeyampingkan anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan, seperti yang tercantum dalam QS. An-Nur ayat 61, yang artinya:

Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapak kamu, di rumah ibu-ibu mu, di rumah saudara-saudara mu yang laki-laki, di rumah saudara mu yang perempuan, di rumah saudara bapak mu yang laki-laki, di rumah saudara bapak mu yang perempuan, di rumah saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara ibu mu

yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawekawan mu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. (QS. An-Nur/24:61).

Untuk meningkatkan rasa religious pada anak berkebutuhan khusus, diadakanlah upaya pembelajaran dasar seperti ekstrakurikuler BTQ agar anak berkebutuhan khusus bisa mengenal huruf hijaiyah, dan membantu anak berkebutuhan khusus untuk memahami pelajaran pendidikan agama islam yang di ajarkan di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, seperti yang telah di programkan oleh SMPN 5 Kediri. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan ibu Tasuah selaku guru pendidikan agama Islam,¹¹ peneliti menyimpulkan bahwa ada kesenjangan *kemampuan* membaca antara anak *Slow Learner* dengan teman sekelasnya. Anak *Slow Learner* baru mampu membaca beberapa huruf hijaiyah, sedangkan teman-teman sekelasnya sudah mampu membaca seluruh huruf hijaiyah, bahkan ada yang sudah mampu membaca gabungan huruf hijaiyah.

Mengingat betapa pentingnya ilmu tersebut untuk kaum muslimin,

¹⁰ Sarifah Maghfiroh, "Strategi Guru PAI dalam Implementasi Program Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang,"(Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu TARBIYAH dan KEGURUAN Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), h. 3.

serta rasa empati terhadap anak berkebutuhan khusus, maka peneliti ingin meneliti dengan judul "Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa ABK di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di SMPN 5 Kediri). Dengan dua fokus penelitian yaitu: (1) Bagaimana ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di sekolah inklusi (2) Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di sekolah inklusi.

Hasil penelitian dari Monica Subastia dkk,¹² *Metode Bismillah Metode Belajar Alquran Untuk Anak Tuna Rungu*, Metode BISMILLAH ini bertujuan untuk memberikan perlindungan sebagai aset masa depan bangsa secara optimal kepada anak tuna rungu. Melalui proses dan metode yang telah dirancang, bahwa anak penderita Tuna Rungu adalah anak yang memiliki kekurangan dalam pendengaran dan komunikasi, jadi menggunakan metode yang mengutamakan fungsi motorik yang dimiliki oleh penyandang Tuna Rungu, sangat efektif untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Khususnya BTQ yang umumnya anak normal juga mempelajarinya. Selain itu, Metode

yang menggunakan plastisin bisa membantu belajar anak tuna rungu serta bisa memperkuat hafalan. Dalam jurnal ini, tidak ada landasan teori yang di terangkan di latar belakang masalah, meskipun jurnal ini mempunyai suatu tujuan yang sama, tapi penelitian ini membahas anak tuna rungu, yang merupakan bagian dari anak betkebutuhan khusus, dan tidak meneliti di sekolah Inklusi serta tidak membahas ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an seperti yang diteliti oleh peneliti.

Penelitian Jonni Syatri, *Pengajaran Baca-Tulis Al-Qur'an Bagi Tunanetra Studi pada Tiga Lembaga*,¹³ penelitian ini membahas tentang pengajaran baca-tulis Al-Qur'an di ketiga lembaga yaitu, PSBN Wyata Guna Bandung, YPPLB Payakumbuh, dan PSTN Tebing Tinggi, dari ketiga lembaga tersebut memiliki kesamaan dalam metode yang digunakan, ya'ni menggunakan metode al-Bagdādī meskipun tidak sepenuhnya sama. Ketiga lembaga belum memiliki suatu metode yang baku dalam pengajaran ini. Namun demikian, Wyata Guna lebih maju dari dua lembaga lainnya karena

¹² Monica Subastia dkk, "Metode Bismillah Metode Belajar Alquran Untuk Anak Tuna Rungu," *Jurnal TARBIYATUNA*, Vol., 8, No. 2, (Desember, 2017).

¹³ Jonni Syatri, "Pengajaran Baca-Tulis Al-Qur'an Bagi Tunanetra Studi Pada Tiga Lembaga," *Jurnal Sūhuf*, Vol., 9, No. 2, (Desember, 2016).

sudah merumuskan kurikulum dan silabus yang akan ditempuh oleh klien. Ia juga sudah memiliki buku bahan ajar yang disusun oleh tenaga pengajarnya. Sedangkan PSTN Tebing Tinggi dan YPPLB Payakumbuh belum menyusun dan memiliki buku bahan ajar dan kurikulum dengan sistematis dan tertulis untuk dijadikan pedoman dalam pengajaran Al-Qur'an. mereka juga tidak menggunakan bahan ajar lainnya yang sudah tersedia. Pada penelitian ini, judul dan isi pada jurnal sesuai dan di rincikan dengan jelas, tapi penelitian ini tidak dilaksanakan di sekolah Inklusi, penelitian ini dilakukan di lembaga khusus penaganan anak tuna netra.

Hasil penelitian dari Rini Astuti,¹⁴ *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pemahaman bacaan Al-Quran bagi anak-anak ADD menggunakan metode Al-Barqy dengan ABA dasar. Setiap anak dengan kebutuhan khusus, harus

mampu membaca Al-penelitian Quran. Hasil pengumpulan, pengolahan data dan evaluasi yang dilakukan setiap akhir siklus, kemudian peneliti menyimpulkan bahwa adai peningkatan pada kemampuan membaca Al-Quran anak ADD menggunakan metode Al-Barqy yang berbasis ABA secara signifikan. Data kuantitatif telah menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan membaca dari kondisi pra intervensi hingga skor setelah diadakannya tindakan. Hasil skor terakhir disimpulkan bahwa Subjek 1 mengalami peningkatan 81 poin dan subjek 2 mengalami peningkatan 84 poin. Subjek 1 mengalami peningkatan sebanyak 57,86% sedangkan subjek 2 mengalami peningkatan hingga 60%.

Melalui bahasa yang ringan membuat artikel ini sangat mudah dicerna dan di faham. Gaya bahasanya yang menarik juga membuat pembaca terus penasaran dengan kelanjutan tulisan yang akan disampaikannya. Dalam penelitian ini juga telah memaparkan teori dan metode yang digunakan peneliti pada latar belakang masalahnya. Judul dan isi artikelnya juga sinkron. Dilihat dari segi tujuan dan implementasinya, penelitian yang di teliti oleh Rini Astuti dan penelitian

¹⁴ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol., 7, Edisi 2, (November, 2013).

yang diteliti oleh peneliti, memiliki kesamaan yaitu sama-sama menginginkan anak berkebutuhan khusus untuk mampu membaca Al-Qur'an, meskipun begitu, juga ada titik perbedaannya, dari penelitian Rini Astuti, meneliti anak *Attention Deficit Disorder* (ADD) sedangkan peneliti meneliti anak *Slow learner*, perbedaan dari obyek yang diteliti membuat metode yang digunakan juga berbeda.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena dengan metode ini, peneliti dapat mengetahui secara langsung cara pandang obyek penelitian yang lebih mendalam dan tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik untuk mengungkap fenomena mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ dan evaluasinya, dan dianggap paling tepat untuk digunakan.¹⁵ Penelitian kualitatif, dalam pemikiran Bogdan & Taylor yang tertulis dalam buku Moleong, mengatakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan

perilaku yang dapat diamati¹⁶, atau lebih sederhananya, penelitian ini disebut juga dengan penelitian tanpa angka.

Melalui metode kualitatif ini peneliti bisa berinteraksi langsung dengan orang (subyek) secara pribadi dan melihat secara langsung kegiatan yang dilaksanakan di SMPN 5 Kediri. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*casestudy*). Peneliti memilih pendekatan ini, karena ada sebuah ke unikan pada sekolah Inklusi ini, selain itu, penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*) ini merupakan penelitian yang memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Robert K.Yin mengatakan bahwa secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok jika pertanyaan penelitiannya seputar "how" dan "why", jika peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol suatu peristiwa yang diselidiki, dan fokus penelitiannya pada fenomena masa kini

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, "Persepsi Siswa Difabel Terhadap Praktik Pendidikan Inklusif Di Sma Inklusi Di Yogyakarta," *INKLUSI: Journal of Disability Studies* Vol., 3, No. 2, (Juli- Desember, 2016), h. 228.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).h. 4.

pada kehidupan nyata.¹⁷ Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah data yang berupa keterangan secara deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisa dalam bentuk uraian naratif serta tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistic.¹⁸

Hasil Penelitian dan Pembahasan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Inklusi

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang diadakan oleh sekolah, diluar jam pelajaran dan dilakukan didalam ataupun diluar lingkungan sekolah, untuk membantu meningkatkan perkembangan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Mukhammad Hamsa dan Setiyo Hartoko yang mengatakan bahwa Ekstrakurikuler merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah, untuk meningkatkan

keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan.¹⁹

Pihak sekolah mengadakan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengenalkan huruf-huruf Hijaiyah terhadap peserta didik, dan membaguskan bacaan peserta didik sesuai dengan kaedah tajwid yang berlaku, tidak hanya mengajari membaca dan mengenal huruf Hijaiyah saja, akan tetapi, pada kegiatan ini, juga diajarkan menulis huruf-huruf Hijaiyah dengan benar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis, di mulai dari jam 14.30 sampai jam 16.00 wib. Kegiatan ini dibimbing oleh pak Junaedi yang juga mengajar pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII.

Sebelum kegiatan belajar dimulai, guru selalu membuka pembelajaran dengan salam dan do'a secara bersama-sama. Dalam kegiatan ini anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal lainnya, hanya saja untuk bagian materi, anak berkebutuhan khusus lebih sedikit daripada anak normal lainnya. Biasanya guru pembimbing akan mendiktekan atau mencatatkan materi di papan tulis,

¹⁷ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain & Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). h. 1

¹⁸ Nur Hafidhoful Hasanah, "Efektifitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler," h. 63. el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 1, Nomor 2, September 2019

¹⁹Mukhammad Hamsa, dan Setiyo Hartoto, "Survey Minat Siswa Kelas VII dan VIII di SMPN 1 Bangil dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Renang," Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan 03, no. 03 (2015), h. 783.

b. Metode Pembelajaran BTQ

metode yang digunakan terhadap anak berkebutuhan khusus ini adalah metode *Iqro'* dan metode *Imla'*. Hal ini di perjelas oleh pak Junaedi, bahwa metode permainan juga digunakan dalam pembelajaran, hanya saja metode permainan ini sifatnya kondisional, tapi yang sering digunakan ialah metode *Iqro'* dan *Imla'*. Metode ini dipilih, karena mudah di faham dan dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus.²⁰

Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di SMPN 05 ini menggunakan metode *Iqro'* yang disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Metode *Iqro'* merupakan metode cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan 6 jilid buku *Iqro'* secara klasikal dan menekankan langsung pada latihan membaca. Begitu pula dengan yang dikatakan oleh Ahmad Darka, metode *Iqro'* merupakan sebuah metode pengajaran yang menggunakan 6 jilid buku *Iqro'* dan dapat digunakan untuk anak balita hingga manula.²¹ Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh

Wiwik Anggranti, bahwa metode *Iqro'* adalah metode cepat membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid, dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat.²²

Menurut peneliti, selain mempunyai kelebihan, metode *Iqra'* juga mempunyai kekurangan, sama seperti yang dikatakan oleh Muhammad Aman Ma'mun yaitu :

1. Peserta didik kurang dalam pengenalan nama huruf hijaiyah karena tidak dikenalkan dari awal pembelajaran.
2. Peserta didik kurang dalam pengenalan istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.²³

Selain menggunakan metode *Iqro'*, kegiatan BTQ ini juga menggunakan metode *Imla'* atau dikte untuk pembelajaran melatihmenulis. Metode *Imla'* atau dikte ini adalah metode yang sering digunakan oleh guru-guru lainnya untuk melatih keterampilan menulis peserta didik. Menurut Muhammad Hafidz, *Imla'* adalah sebuah metode pengajaran bahasa Arab dan cara penerapannya

²⁰Pak Junaedi, Metode BTQ Untuk Anak Berkebutuhan Khusus, 6 Maret 2019, W.03.

²¹Ahmad Darka,*Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar*, 01 ed. (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009). h. 13

²²Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis AL-Qur'an," *Jurnal Intelegensi* 01, no. 01 (April 2016), h. 109.

²³Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Annaba: Jurnal Pendidikan* Vol. 04, no. 01 (Maret 2018). h. 61.

dengan guru membacakan sebuah teks bahasa Arab dan murid menulis kembali apa yang dia dengar dari guru tersebut.²⁴ Disini guru pembimbing BTQ mendiktekan materi yang diajarkan dan murid menulis kembali apa yang diketekan oleh guru.

Evaluasi Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Inklusi

Evaluasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi ini sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Mengevaluasi pembelajaran merupakan suatu kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki oleh seorang pendidik maupun calon pendidik. Dalam sebuah sistem pembelajaran, evaluasi menjadi salah satu komponen penting serta tahap yang harus dilalui oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang didapatkan dari mengevaluasi bisa dijadikan catatan untuk pendidik dalam memperbaiki dan menyempurnakan suatu program maupun kegiatan pembelajaran.²⁵

Umumnya evaluasi pembelajaran diadakan setiap akhir pembelajaran dan selalu dihubungkan dengan prestasi peserta didik yang dinyatakan dengan angka. Hasil belajar tersebut merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sebuah kualitas pembelajaran. Akan tetapi, pada ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an ini, evaluasi anak berkebutuhan khusus dilakukan setiap petemuan diakhir pembelajaran. Mengevaluasi anak berkebutuhan khusus membutuhkan pemahaman secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek pemahaman materi, dan kecakapan membaca saja. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, anak berkebutuhan khusus sudah bisa membaca Iqro' sampai jilid dua, meskipun masih di jilid bawah, tapi ini sudah sangat baik, melihat dari kekurangan yang mereka miliki.

Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar semestinya, di lakukan setiap hari kamis. Kegiatan ini tidak hanya di peruntukkan untuk anak berkebutuhan khusus saja, tapi juga untuk anak normal lainnya. Metode yang digunakan ialah metode iqro' yang

²⁴Muhammad Hafidz, *Imla' Aplikatif* (Kompas Gramedia, 2017). h.xiv

²⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung, 2019). h. 2

terkadang di aplikasikan kepada semua peserta didik.

Evaluasi dilakukan setiap pertemuan, yakni di akhir pelajaran. Untuk pengevaluasian perkembangan membaca, guru menyemak setiap anak satu persatu. Dari hasil kegiatan ini anak berkebutuhan khusus sudah bisa membaca Iqro' sampai jilid 2.

Daftar Pustaka

Amelia, Wahyu, "Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow learner", *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, (2016), vol.1/2: 53-59.

Anggranti, Wiwik, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis AL-Qur'an," *Jurnal Intelegensi*, (2016) vol. 1/1: 101-119.

Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* Bandung: tp 2019.

Darka, Ahmad, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar*, 01 ed. Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009.

Filani Olyvia, "Satu juta anak berkebutuhan khusus," <http://m.Cnn Indonesia.com, read/2017/29/08/> Satu.juta.anak.berkebutuhan.khusus, 29 Agustus 2017, diakses tanggal 8 Januari 2019.

Hamsa, Mukhammad, dan Setiyo Hartoto, "Survey Minat Siswa Kelas VII dan VIII di SMPN 1 Bangil dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Renang", *Jurnal Pendidikan Olahraga dan*

Kesehatan, (2015), vol.3/3: 783-788.

Hasanah, Nur Hafidhotul, "Efektifitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VII Mts N Sumberagung Jetis Bantul" (2013) Vol.10/1:59-86.

Ma'mun, Muhammad Aman, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Annaba: Jurnal Pendidikan*, (2018), vol. 4/1: 53-62.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Muhammad Hafidz, *Imla' Aplikatif*, Kompas Gramedia, 2017.

Nugroho, Kristiawan P. A, Dary, Risma Sijabat, "Gaya Hidup yang Mempengaruhi Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, (2017), vol. 2/1:

Sari, Maya, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Anak Berkebutuhan Khusus(ABK) Studi Kasus SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta", *Journal of Disability Studies*,(2016), vol. 3/1: 1-18.

Sulihandri, Hartanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusif Bagi Anak Tuna Rungu di SMA Negeri 1 Sewon," Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Suprihatiningrum, Jamil, "Persepsi Siswa Difabel Terhadap Praktik Pendidikan Inklusif Di Sma Inklusi Di Yogyakarta," *INKLUSI*:

Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Quran...
Oleh: Nisa Mayasari, Ma'fudah

Journal of Disability Studies
(2016). vol.3/2,

Yin, Robert K., *Studi Kasus: Desain & Metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Zaini, Raudho, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam Medan," Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri, Sumatera Utara, 2013.